

PERAWATAN TALI PUSAT MENGGUNAKAN KASA STERIL DAN KASA ALKOHOL 70% TERHADAP LAMA LEPASNYA TALI PUSAT

Agustin Sri Rahayu, Chandra Widjajanti

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510

agustin.sriahayu@yahoo.co.uk

Abstract

Infant health is capital in the formation of a strong, qualified and productive generation. To realize that it needs good and proper baby care to avoid infection especially infection of anaerobic bacteria. The umbilical cord care keeps the umbilical condition dry, not moist and clean. It is therefore advisable not to give any material to the umbilical cord. The purpose of this study was to determine the effectiveness of umbilical cord care using sterile gauze and alcohol gauze 70% against long loose umbilical cord newborn at Cipondoh Health Center of Tangerang City in 2017. This research uses pre experimental research design. The population of this research is newborn in Cipondoh City Tangerang working area with sample of 30 samples and divided into 2 groups of 15 people with 70% alcohol kassa and 15 people with sterile kassa. Data analysis using independent test sample test (t test for free sample) with significance level 95% ($\alpha = 0,05$). The results of the study were congenital rupture between 4-7 days using 70% alcohol kassa with 12 respondents (80%) and the duration of umbilical cord loss in the sterile group consisted of > 7 days with 11 respondents (73%). T statistic test result there is significant influence with value $p = 0,000$. It is advisable for health services to apply closed cord care with 70% alcohol kassa.

Keywords : *Umbilical cord care, long loose umbilical cord, sterile gauze*

Abstrak

Bayi sehat adalah modal dalam pembentukan generasi yang kuat, berkualitas dan produktif. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran dalam melakukan perawatan bayi yang baik dan tepat untuk menghindari infeksi terutama infeksi bakteri anaerob. Perawatan bayi yang baik antara lain dengan mengupayakan agar tali pusat dalam kondisi umbilikus kering, tidak lembab dan bersih. Oleh karena itu disarankan untuk tidak memberikan materi apa pun ke tali pusat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas perawatan tali pusat menggunakan kasa steril dan kasa alkohol 70% terhadap tali pusat bayi yang baru lahir di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimental. Populasi penelitian ini adalah bayi baru lahir di wilayah kerja Cipondoh Kota Tangerang dengan sampel 30 sampel dan dibagi menjadi 2 kelompok 15 orang dengan alkohol kassa 70% dan 15 orang dengan kassa steril. Analisis data menggunakan uji independen sampel uji (uji t untuk sampel gratis) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian adalah ruptur kongenital antara 4-7 hari menggunakan 70% alkohol kassa dengan 12 responden (80%) dan durasi kehilangan tali pusat pada kelompok steril terdiri dari > 7 hari dengan 11 responden (73%). Hasil uji statistik ada pengaruh signifikan dengan nilai $p = 0,000$. Dianjurkan untuk layanan kesehatan untuk menerapkan perawatan kabel tertutup dengan 70% alkohol kassa.

Kata kunci: Perawatan tali pusat, tali umbilical longgar yang panjang, kassa steril

Pendahuluan

Kesehatan bayi merupakan modal dalam pembentukan generasi yang kuat, berkualitas dan produktif. Untuk mewujudkan itu maka perlu perawatan bayi yang baik dan benar supaya terhindar dari infeksi khususnya infeksi kuman anaerob. Dalam perawatan bayi baru lahir perlu diperhatikan mengenai perawatan tali pusat dengan dipotong dan diikatnya tali pusat maka menyebabkan pemisahan fisik antara bayi dengan ibunya selanjutnya tali pusat dirawat dalam keadaan steril atau bersih dan kering. tempat masuknya kuman ini biasanya dari

tali pusat oleh karena alat pemotongan tali pusat tidak steril atau cara merawat tali pusat yang tidak mengindahkan tindakan aseptik dan antiseptik (Sodikin, 2012).

Menurut Data World Health Organization (WHO) 2015, bahwa kematian neonatal yang diakibatkan oleh tetanus neonatorum berdasarkan data WHO tahun 2015 untuk negara bagian Asia Tenggara sebanyak 581 bayi. Sedangkan, kasus Tetanus neonatorum di Indonesia Tahun 2014 dilaporkan terdapat 84 bayi dari 15 provinsi dengan jumlah meninggal 54 bayi dengan faktor risiko

perawatan tali pusat dengan alkohol atau iodium sebanyak 15 bayi, tradisional sebanyak 32 bayi, lain-lain sebanyak 26 bayi, dan yang tidak diketahui cara perawatan tali pusatnya sebanyak 7 bayi. Case Fatality Rate (CFR) tetanus neonatorum pada tahun 2014 sebesar 64,3%, meningkat dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 53,8% (Kemenkes, 2014). Millenium Development Goals (MDGs) 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Yaitu meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak (Kemenkes, 2015).

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk menurunkan angka kematian anak. Salah satu indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi (Kemenkes, 2015).

Angka Kematian Bayi (AKB) menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 32/1000 kelahiran hidup. Kematian neonatal kelompok umur 0-28 hari tertinggi adalah infeksi sebesar 57,1% (termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare), proporsi kematian karena tetanus neonatorum yaitu 9,5%. Menurut Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Tangerang, Banten, menyatakan bahwa kematian bayi setiap 1.000 orang bayi baru lahir mencapai 322 kasus selama tahun 2015, angka kematian bayi pada tahun 2014 per 1.000 kelahiran mencapai 147 bayi. Jumlah ini meningkat sebesar 110 persen. Saat bayi lahir, tali pusat yang melekat diperut bayi akan disisakan beberapa sentimeter. Sisanya ini akan dibiarkan hingga pelan-pelan menyusut dan mengering, lalu terlepas atau puput pada 6-7 hari setelah kelahiran Perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian. Tetanus Neonatorum dan infeksi tali pusat lainnya telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus-menerus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (morbilitas) dan angka kematian (mortalitas) adalah dengan memberikan pelayanan Kesehatan yang efektif pada masyarakat tentang perawatan tali pusat bayi, dalam melaksanakan upaya tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas untuk masyarakat terhadap kesehatan (Wahyono, 2010).

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kasa Steril Dan Kasa Alkohol 70% Terhadap Lama

Lepasnya Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang tahun 2017”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Efektifitas Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kasa Steril Dan Kasa Alkohol 70% di Wilayah Kerja Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang tahun 2017”, sehingga dapat di harapkan dapat diketahuinya efektifitas perawatan tali pusat dalam lama lepasnya tali pusat pada bayi baru lahir.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pra-eksperimen dengan pendekatan *two group post test design*. Besar sampel 30 dengan 15 responden kasa steril dan 15 responden kasa alkohol, yang di seleksi dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017. Responden pada penelitian ini memiliki responden yang berbeda.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Tahun 2017 (n=30)

Klasifikasi Usia	Frekuensi	Precent
19 – 25 Tahun	7	23%
26 – 35 Tahun	23	77%
Total	30	100%

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017. Sebagian sebagian besar pada kelompok usia 26-35 tahun dengan kategori dewasa awal. merupakan kelompok umur yang baik dalam menjalankan peran pengasuhan dan telah mencapai kematangan dalam membimbing anaknya.

Tabel 2
Karakteristik Responden

Pendidikan	Frekuensi	Percent
SD	4	13%
SMP	14	47%
SMA/SMK	12	40%
TOTAL	30	100%

Tingkat pendidikan terakhir responden pada penelitian ini adalah sebagian besar SMP Di Indonesia seseorang yang telah menempuh pendidikan minimal setingkat SLTP, maka dianggap telah memiliki pendidikan yang cukup dalam memperoleh pengetahuan. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula seseorang menerima informasi, dan makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Diah 2012.).

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	Precent
Bekerja	8	27%
IRT	22	73%
Total	30	100%

Pekerjaan responden terlihat lebih banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga tyang tentunya banyak waktu yang dimiliki oleh responden untuk memberikan perhatian kepada perawatan bayinya menjadi lebih baik. Kondisi ini membantu ibu dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayinya.

Tabel4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan BBL (berat badan lahir)

BBL	Frekuensi	Precent
2500-3000gram	11	37%
3000-3500gram	11	37%
3500-4000gram	8	36%
Total	30	100%

Pengukuran berat badan bayi lahir harus segera dilakukan pada satu jam pertama kelahiran bayi. hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan berat lahir bayi yang akurat sebelum terjadinya penurunan berat badan setelah lahir yang signifikan pada bayi baru lahir (WHO,2004).

Tabel 5
Distribusi frekuensi berdasarkan Lama lepas tali pusat

Lama Lepas Tali Pusat	Kasa Alkohol 70%		Kasa Steril		Total	
	N	%	N	%	N	%
1-3 hari	1	7%	0	0%	1	3%
4-7 hari	12	80%	4	27%	16	53%
>7 hari	2	13%	11	73%	13	44%
Total	15	100%	15	100%	30	100%

Dengan itu pada penelitian ini didapatkan hasil lebih cepat lepas tali pusat pada perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa alkohol rata-rata 4-7 hari. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yaitu perawatan tali pusat menggunakan kassa alkohol dipercaya dapat mempercepat penyembuhan tali pusat karena alkohol dikatakan anti septik yang paling aman, cara kerjanya adalah denaturasi protein. Bersifat bakterisidal dan juga aktif untuk jamur dan virus. Pada konsentrasi 70% alkohol cepat mengurangi jumlah kuman di kulit (Hayati. N, 2009) dan sebagian masyarakat menganggap bahwa perawatan tali pusat menggunakan kassa alkohol lebih efektif karena dianggap itu sebagai obat dan dapat mengurangi bau pada tali pusat.

Analisis Efektifitas Perawatan Tertutup Tali Pusat Menggunakan Kassa Steril dan Kassa Alkohol 70% terhadap Lama Lepasnya Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir

Tabel 6
Efektifitas Perawatan Tali Pusat Tertutup Menggunakan Kassa Steril Dan Kassa Alkohol 70% Terhadap Lama Lepasnya Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Perawatan tali pusat	Mean	SD	Sig	t	p-value
Kasa alcohol	6.00	1.558	.192	-4.099	0.000
Kasa steril	8.00	1.069		-4.099	0.000

Hasil uji *hipotesis independent sample t- test* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa nilai p -value = 0,000 (kelompok kasa steril) dan p -value = 0,000 (kelompok kasa alkohol). Kedua nilai p -value $< \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada perbedaan Efektifitas perawatan tali pusat tertutup menggunakan kassa steril dan kassa alkohol 70% terhadap lama lepasnya tali pusat pada bayi lahir.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa alkohol secara signifikan lebih efektif dengan waktu lebih cepat dalam proses lepasnya tali pusat

Kesimpulan

Perawatan bayi baru lahir itu tidak ada hubungannya latar belakang pendidikan ibu, karena perlu masukan bagi ibu-ibu baru dalam merawat bayi baru lahir sehingga perat dari depkes melalui unit pelayanan kesehatan masyarakat terdepan yaitu puskesmas senantiasa memberikan pendidikan kesehatan dalam perawatan tali pusat.

Mayoritas lama lepas tali pusat yang dirawat dengan kassa alkohol 70% adalah 4-7 hari sebanyak 12 bayi (80%) Mayoritas lama lepas tali pusat yang dirawat dengan kassa steril adalah >7 hari sebanyak 11 bayi (73%). Sehingga perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa alkohol secara signifikan lebih efektif dalam pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

Adanya perbedaan bermakna antara perawatan dengan kassa steril dan kassa alkohol 70%.

Untuk pelayan kesehatan senantiasa menggunakan hasil penelitian terbaru dalam perawatan terbaru pada bayi baru lahir khususnya perawatan tali pusat yang lebih efektif yaitu perawatan tali pusat menggunakan kassa alkohol 70%.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat memahami fenomena pelepasan tali pusat dan memperbanyak pemahaman mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Daftar Pustaka

Ai & Lia. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita, Edisi ke tiga*. : TIM, DKI Jakarta.

Alimul, Aziz H. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Aprilia N.B. (2011). *Biologi reproduksi kehamilan dan persalinan*, edisi pertama , graha ilmu, Yogyakarta.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi V). Jakarta: Rineka Cipta.

Cunningham. F.G., Gant N.F., Lenevo, K.J., Gilstap, L.C., Hauth, J.C., & Wenstrom, K.D. (2006). *Obstetri William Edisi 21* (Hartono, A. et al, Penerjemah). Jakarta: EGC.

Davies, Sharon, & Leap. (2011). *Pemeriksaan kesehatan bayi pendekatan multidimensi*. EGC: Jakarta.

Deffy & Sulastri. (2010). *Perbedaan lama lepas tali pusat perawatan dengan menggunakan kasa steril dibandingkan kasa alkohol di desa bowan kecamatan delanggu*. Jurnal Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura.

Depkes RI. (2014). *Angka Kematian Bayi*. Tangerang.

Paisal, A. (2008). *Perawatan tali pusat* . Diakses dari <http://ereasoft.files.wordpress.com> pada tanggal 31 maret 2013.

Rangkuti, S. (2011). *Pengaruh Perawatan Tali Pusat Dengan Memakai Kasa Alkohol 70% Dan Kasa Kering Terhadap Waktu Putusnya Tali Pusat*. Karya Tulis Ilmiah, Program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

Senti , dkk. (2013). *Pengaruh usia dan konsep diri terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan di desa bojongsari, kecamatan bojongsari, kabupaten purbalingga* : Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 5 No. 1 Edisi Juni 2014, hlm. 33-42.

Sodikin. (2012). *Buku saku perawatan tali pusat* : EGC, Jakarta.

Sudigdo Sastroasmoro, & sofyan Ismail. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis* :Sagung Seto, Jakarta.

Sugiyono. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, IKAPI: Bandung.

Syafrudin, SKM, M.kes, Ns.karningsng, Am.Keb, S.kep MKM, Mardiana, S.pd. (2011). *Untaian materi penyuluhan KIA (kesehatan ibu dan anak)*: TIM, Jakarta.

Wahyono, S. (2010). *Esensial Obstetrik dan Ginekologi* Jakarta : Hipokrates.

Wilyani E,S & Purwoastusi E,TN. (2015). *Asuhan persalinan dan bayi baru lahir*, Edisi pertama : Pustaka Batu Press, Bangutapan Bantul Yogyakarta.